ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i1.4879

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN APLIKASI SAC PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SD

Improving Student Learning Outcomes Using the PBL Model Assisted by the SAC Application in Pancasila Education for Grade IV Elementary School

Intan Putri Refita & Mansurdin
Universitas Negeri Padang
intanputrirefita2708@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2025	Jan 15, 2025	Jan 27, 2025	Feb 2, 2025

Abstract

This research is based on the results of observations in the field, namely the less than optimal implementation of learning carried out by educators, which has an impact on the low learning outcomes of students in class IV SDN 13 Kubu Gulai Bancah, Bukittinggi City. The purpose of this study is to describe the improvement in student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by the Smart Apps Creator (SAC) application in Pancasila Education learning. This research is a classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches which are carried out in two cycles. The results of the study found that the cycle I teaching module obtained an average percentage of 91.6% (very good) and in cycle II it obtained a percentage of 95.83% (very good). The implementation of the

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning process of educator activities in cycle I obtained an average percentage of 82.14% (good) and in cycle II it obtained a percentage of 92.85% (very good). The learning process of student activities in cycle I obtained an average percentage of 75% (sufficient) and in cycle II it obtained a percentage of 89.28% (good). The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 71.65 (sufficient) and in cycle II obtained an average of 83.19 (good). It can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by the Smart Apps Creator application can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in Elementary Schools.

Keywords: Results; Learning; PBL; SAC

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian ditemukan bahwa modul ajar siklus I memperoleh rata rata persentase 91,6% (sangat baik) dan pada siklus II memperoleh persentase 95,83% (sangat baik). Pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas pendidik siklus I memperoleh rata rata persentase 82,14% (baik) dan pada siklus II memperoleh persentase 92,85% (sangat baik). Proses pembelajaran aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata rata persentase 75% (cukup) dan pada siklus II memperoleh persentase 89,28% (baik). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata rata 71,65 (cukup) dan pada siklus II memperoleh rata rata 83,19 (baik). Dapat disimpulkan bahwa dengan model Problem Based Learning berbantuan aplikasi Smart Apps Creator dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Kata Kunci: Hasil; Pembelajaran; PBL; SAC

PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka, sesuai dengan Permendikbud No 12 Tahun 2024. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan pemulihan proses pembelajaran (Fitri & Helsa, 2024). Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan belajar dengan rileks, menyenangkan, tanpa paksaan, tanpa beban dan juga tekanan, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi bakat serta kemampuan yang dimilikinya (Rahayu, dkk, 2022).

Pendidikan Pancasila merupakan komponen penting dari sistem pendidikan nasional. Menurut Mardiana dkk (2021), Pendidikan Pancasila menjadi landasan dan dasar bagi peserta

didik dalam membentuk karakter yang baik bagi generasi bangsa yang dimulai dari tingkat sekolah dasar. Menurut Sugiati dkk (2021), permasalahan yang ada pada saat sekarang ini adalah rendahnya kualitas pendidikan terutama dalam hal meningkatkan moral dan karakter peserta didik yang berdampak pada perkembangan diri peserta didik. Dengan adanya pembelajaran pancasila diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter dan moral yang baik dan mengubah prilaku buruk yang mereka miliki atas kemauan diri mereka sendiri. Karakter peserta didik merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan terutama ketika moralitas diabaikan dalam berprilaku di lingkungan masyarakat maupun sekolah (Lubis, 2022).

Pendidikan Pancasila merupakan Pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian peserta didik di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena Pendidikan Pancasila mempelajari cara menjadi warga negara yang baik dan benar bagi peserta didik (Magdalena et al., 2020). Tujuan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk membekali pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan warga negara yang berpancasila dengan warga negara lain maupun sesama warga negara Indonesia (Fadhilah & Adela, 2020). Meskipun Pendidikan Pancasila diajarkan di sekolah dasar, peserta didik belum menyadari tujuan dari pembelajaran tersebut dan kurangnya minat dalam pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya, tidak ada perubahan nyata terhadap kurangnya karakter peserta didik dan peningkatan moral peserta didik (Natalia dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 24 September 2024 sampai dengan 30 September 2024 di SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, (2) Pembelajaran belum cukup mengoptimalkan pembelajaran yang berbasis masalah, sehingga kurang melibatkan keaktivan peserta didik, (3) Dalam proses pembelajaran peserta didik belum memecahkan suatu masalah, sehingga peserta didik belum memiliki kemampuan berfikir secara kritis, (4) Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya menjadi pendengar, dan belum cukup menciptakan kelas yang melibatkan keaktifan peserta didik, (5) Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, (6) Pembelajaran yang berlangsung kurang memunculkan minat peserta didik untuk aktif mengikuti proses

pembelajaran, (7) Peserta didik belum menunjukkan sikap kerja sama yang baik dalam berkelompok, (8) Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum mencukupi.

Dampak dari permasalahan yang ditemukan diantaranya, (1) Hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah, (2) Motivasi belajar peserta didik menurun, (3) Peserta didik sulit untuk berkerja sama dalam berkelompok, (4) peserta didik belum mampu berfikir secara kritis, (5) Peserta didik menjadi belum mandiri, (6) Peserta didik belum dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya, (7) Suasana kelas kurang menyenangkan.

Melihat keadaan tersebut maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas. Pemilihan model belajar yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran menjadi salah satu solusinya. Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran yang menerapkan pengorientasian pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mendorong peserta didik untuk memahami makna belajar serta mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pengalaman belajar peserta didik.

Menurut Asyhari (2018), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada hakikatnya membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir, mengembangkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, mengajak peserta didik untuk menemukan solusi dari masalah masalah yang disajikan dengan cara mencari informasi sebanyak banyaknya dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Menurut Nofziarni dkk (2024), tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan selalu berfikir kritis dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi acuan dan patokan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disetiap pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Pemilihan model yang tepat, yaitu model yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pola fikir, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang membantu dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Dengan adanya media pembelajan yang

menjadi sarana dalam penyampaian materi pembelajaran dapat membantu proses belajar peserta didik.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Mukholifah, dkk. (2020) media pembelajaran adalah segala hal yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Di era yang terus berkembang dan maju seperti sekarang ini, penggunaan teknologi menjadi sangat penting di dalam dunia pendidikan. Menurut Helsa et al, (2023) perkembangan teknologi pada saat sekarang ini sudah berpengaruh pada semua aspek kehidupan, dimulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan keamanan hingga aspek pendidikan. Menurut Yuberti et al, (2021) penggunan media pembelajaran secara digital memberikan peluang luas kepada peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran. Menurut Mudinillah (2021) *Smart Apps Creator* (SAC) adalah aplikasi yang dapat membuat media pembelajaran berbasis digital menjadi lebih menarik. Dengan media *Smart Apps Creator* (SAC) pendidik dapat menggabungkan teks, gambar dan video menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik (Elviana & Julianto, 2022).

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu penelitian tindakan dengan spesifik berkaitan dengan kegiatan di kelas, hal ini bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Menurut Niken Septatiningtas, dkk (dalam Rafael, 2023) mengatakan bahwa PTK adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tindakan tertentu dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan

bersama di kelas sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau target yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut. Sugiyono (dalam Wati, 2023) menjelaskan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat enterpretif yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan mengemukakan hipotesis. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh bukan hanya data kualitatif saja melainkan juga data kuantitatif yang berupa angka. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan pengumpulan data secara numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Susanto et al., 2024).

Penelitian Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart dalam (Machali, 2022) yang terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatann (*act & observe*) dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi yang terdaftar dalam tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 19 orang yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Observer dalam penelitian ini adalah pendidik (wali kelas) dan peneliti sebagai praktisi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juli – Desember tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yakni siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2024, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 November 2024 dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 November 2024.

Prosedur penelitian terdiri dari empat langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kegiatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan

oleh pendidik. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sumber data penelitian adalah kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data akan diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu, pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kegiatan observasi, tes dan kegiatan non tes. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *Smart Apps Creator* (SAC) di Kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah. Tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Non tes digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam konsep spiritual, sosial, dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Instrument Penelitian terdiri dari lembar observasi, lembar tes, dan lembar nontes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan menganalisis proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *Smart Apps Creator* (SAC). Lembar observasi terdiri dari lembar observasi modul ajar, aktivitas pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar tes merupakan lembar yang terdiri dari soal yang telah disusun sesuai dengan indikator capaian pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Lembar nontes digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.

HASIL

Siklus I

1. **Siklus I Pertemuan 1**

   Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2024. Hasil penelitian siklus I pertemuan 1 pada materi hak dan kewajiban di

lingkungan keluarga terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* disusun dalam bentuk modul ajar didasarkan pada Kurikulum Merdeka. Modul ajar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi. Hal hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) menentukan materi dan membuat informasi umum, (2) menentukan komponen inti, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, soal evaluasi dan lembar pengamatan.

Setelah perencanaan pembelajaran dilakukan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pembelajaran pada materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dengan model *Problem Based Learning* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh wali kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi yang bertindak sebagai observer. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut: (1) kegiatan pendahuluan, yang terdiri dari pendidik mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, menyanyikan lagu kebangsaan bersama, mencek kehadiran, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. (2) kegiatan inti, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu kepada langkah langkah model *Problem Based Learning* berdasarkan Kemendikbud 2018 yang terdiri atas, langkah pertama orientasi peserta didik pada masalah, langkah kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, dan langkah ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. (3) penutup, kegiatan penutup dilakukan setelah pendidik mengumpulkan semua hasil diskusi peserta didik. Hasil diskusi peserta didik belum dipresentasikan karena proses pembelajaran belum selesai, dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian peserta didik bersama sama dengan pendidik menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama

2. Siklus I Pertemuan 2

Penelitian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 November 2024. Penelitian siklus I pertemuan 2 merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya

pada materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga. Dimulai dengan melanjutkan pelaksanaan tindakan pada pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, peneliti melanjutkan proses pembelajaran pertemuan sebelumnya dengan mengacu kepada langkah langkah model *Problem Based Learning* berdasarkan Kemendikbud 2018 sebagai berikut, langkah keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, langkah kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (3) penutup, peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan bimbingan pendidik dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi dan ditutup dengan doa bersama.

Setelah melakukan proses pembelajaran, dilanjutkan dengan pengamatan dan refleksi hasil pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aspek modul ajar, aktivitas pendidik, dan aktivitas peserta didik pada materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah yang bertindak sebagai observer. Dilakukan dengan cara memberikan ceklis (✓) berdasarkan deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB yaitu sangat baik dengan skor 4, B yaitu baik dengan skor 3, C yaitu cukup dengan skor 2, dan K yaitu kurang dengan skor 1. Hasil dari pengamatan dapat dilihat pada grafik berikut ini

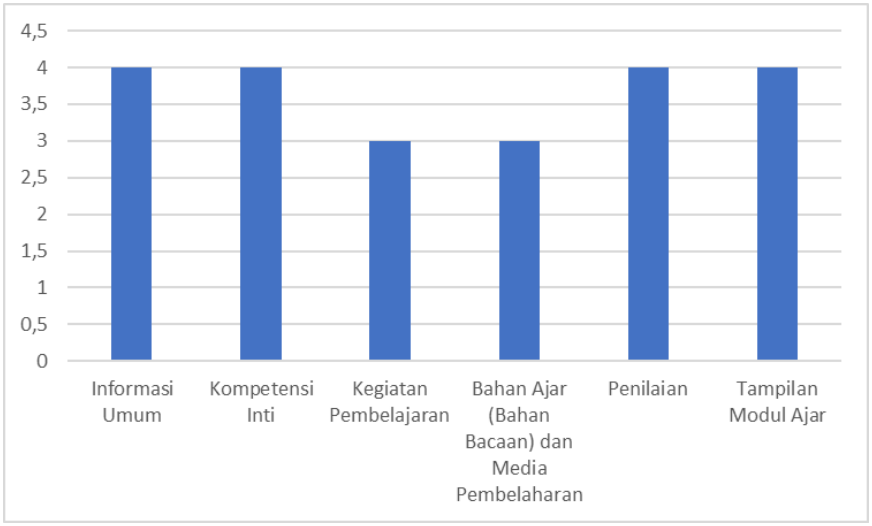

Grafik 1. Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus I

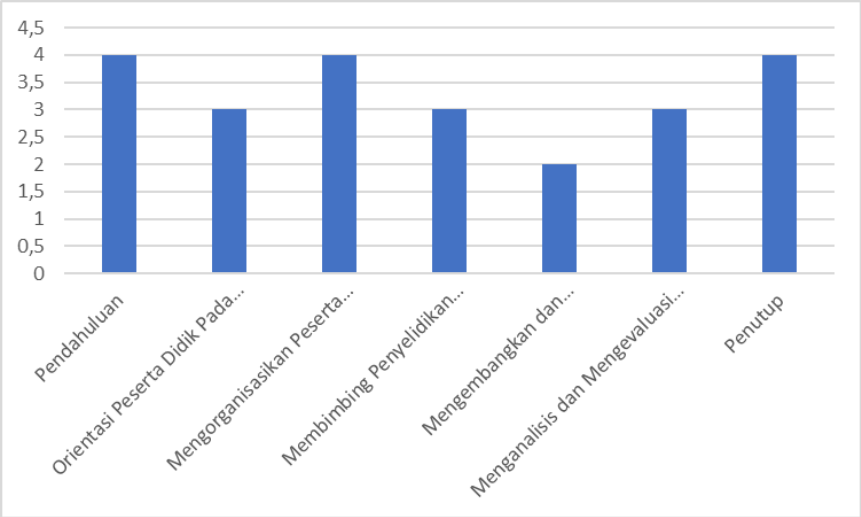

Grafik 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Pendidik Siklus I

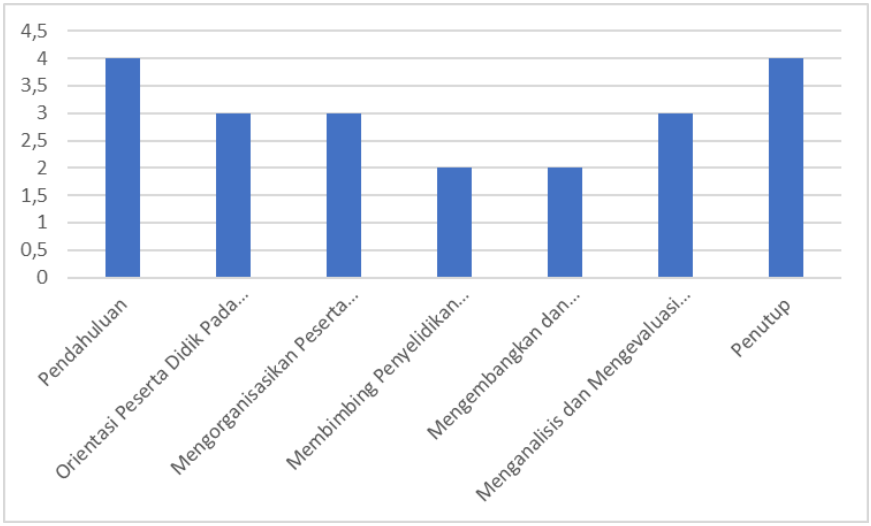

Grafik 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus I, menunjukkan bahwa belum semua peserta didik memahami materi Pelajaran dengan baik. Ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Secara garis besar masih terdapat peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran dan tidak bekerja sama dalam kelompoknya selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya kegiatan refleksi, kegiatan refleksi dilakukan secara berkolaboratif bersama guru kelas IV yang bertindak sebagai observer. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki rencana tindakan siklus berikutnya, meliputi refleksi terhadap modul ajar, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik, serta refleksi terhadap penilaian hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 November 2024. Hasil penelitian siklus II pada materi hak dan kewajiban di lingkungan sekolah yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan pembelajaran, pengamatan dan refleksi

Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban di lingkungan sekolah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* disusun dalam bentuk modul ajar didasarkan pada Kurikulum Merdeka. Modul ajar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi. Hal hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) menentukan materi dan membuat informasi umum, (2) menentukan komponen inti, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, soal evaluasi dan lembar pengamatan.

Setelah dilakukan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada materi hak dan kewajiban di lingkungan sekolah dengan model *Problem Based Learning* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh guru kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi yang bertindak sebagai observer. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut: (1) kegiatan pendahuluan, yang terdiri dari pendidik mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, menyanyikan lagu kebangsaan bersama, mencek kehadiran, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. (2) kegiatan inti, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu kepada langkah langkah model *Problem Based Learning* berdasarkan Kemendikbud 2018 yang terdiri atas, langkah pertama orientasi peserta didik pada masalah, langkah kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, langkah ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, langkah keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan langkah kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan bimbingan pendidik dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi dan ditutup dengan doa bersama.

Setelah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan pengamatan dan refleksi hasil belajar. Pengamatan terhadap modul ajar, aktivitas dari aspek pendidik dan aspek peserta didik pada materi hak dan kewajiban di lingkungan sekolah dengan model Problem Based Learning dengan bantuan aplikasi Smart Apps Creator yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri

13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi yang bertindak sebagai observer. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir siklus II ini. Dilakukan dengan cara memberikan ceklist (√) berdasarkan deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB yaitu sangat baik dengan skor 4, B yaitu baik dengan skor 3, C yaitu cukup dengan skor 2 dan K yaitu kurang dengan skor 1. Hasil pengamatan siklus II dapat dilihat melalui grafik berikut ini

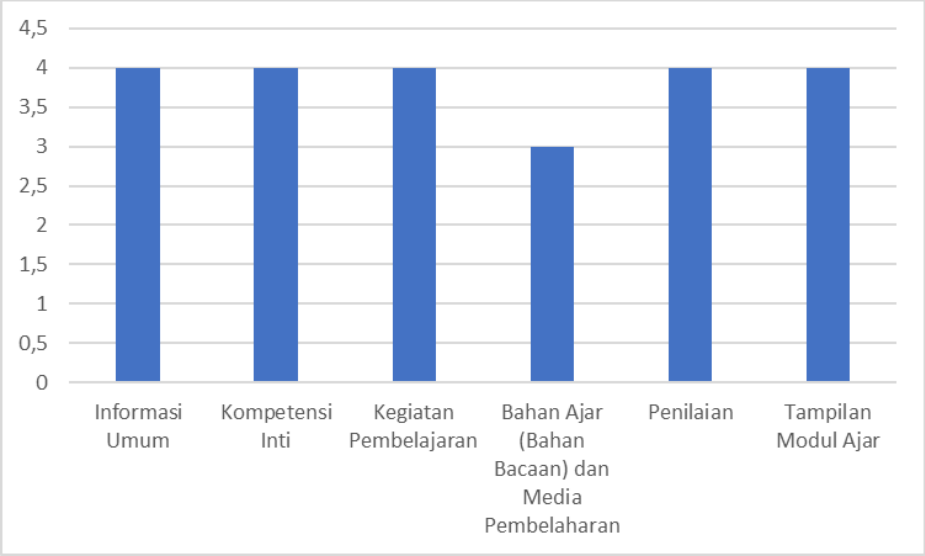

Grafik 4. Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus II

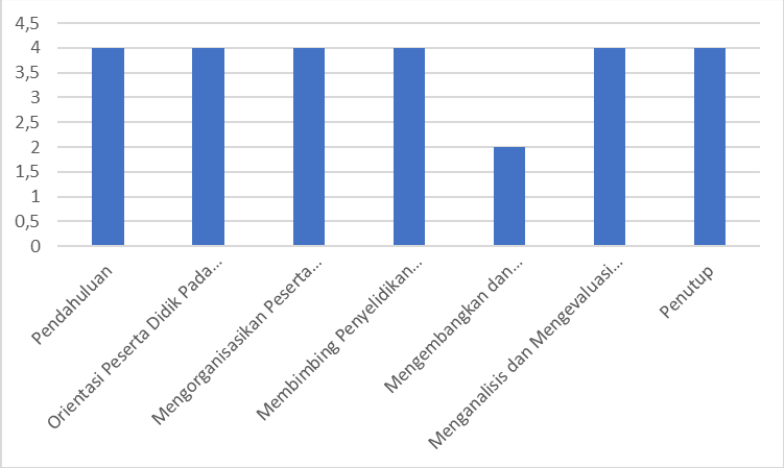

Grafik 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Pendidik Siklus II

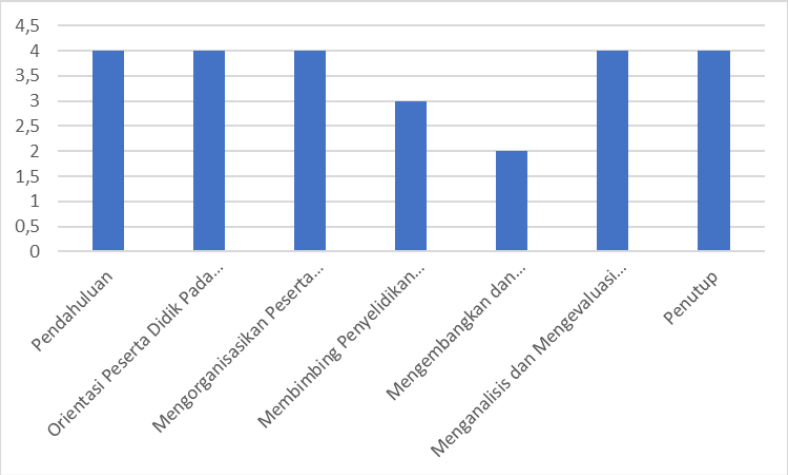

Grafik 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Selanjutnya kegiatan refleksi, kegiatan refleksi dilakukan secara berkolaboratif bersama guru kelas IV yang bertindak sebagai observer. Kegiatan refleksi digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I meliputi a) modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi, b) pelaksanaan pembelajaran materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* pada aspek aktivitas pendidik dan peserta didik, c) peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi, peneliti membuat perencanaan yang diawali dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Nurdyansyah (2018) berpendapat bahwa modul ajar ialah perangkat pembelajaran atau rancangan proses pembelajaran yang dilandasi oleh kurikulum dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Ini juga didukung oleh Maulida (2022) Pada dasarnya modul ajar ialah materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I dengan materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah diperoleh nilai dengan persentase 91,6% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat dua aspek yang diamati yaitu aspek pendidik dan aspek peserta didik. Pada siklus I aspek pendidik memperoleh skor 23 dari skor maksimal 28 sehinggga persentase yang didapat adalah 82,14% dengan predikat baik (B) dan aspek peserta didik memperoleh skor 21 dari skor maksimal 28 sehingga persentase yang didapat adalah 75% dengan predikat cukup (C)

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis pada siklus I, menunjukkan bahwa belum semua peserta didik memahami materi Pelajaran dengan baik. Ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Secara garis besar masih terdapat peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran dan tidak bekerja sama dalam kelompoknya selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pendapat Mustakim (2020) bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan.

Hasil belajar siklus I meliput tiga aspek. Pertama penilaian sikap, pada penilaian hasil belajar dari aspek sikap terdapat dua orang peserta didik menonjol dalam sikap positif dengan butir sikap berfikir kritis dan mandiri serta dua orang peserta didik menonjol dalam sikap negatif dengan butir sikap bergotong royong dan berfikir kritis. Kedua penilaian pengetahuan, pencapaian peserta didik pada aspek pengetahuan diperoleh rata rata 70,52 dengan predikat cukup (C). Ketiga penilaian keterampilan, pencapaian peserta didik pada aspek keterampilan diperoleh rata rata 72,77 dengan predikat cukup (C).

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi, b) pelaksanaan pembelajaran materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* pada aspek aktivitas pendidik dan peserta didik, c) peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator*.

Modul ajar pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sehingga dilakukan beberapa perbaikan kepada aspek yang belum muncul dan mempertahankan yang telah maksimal maka hasil pengamatan penilaian modul ajar pada siklus II memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 maka didapat persentase 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat penilaian aktivitas pendidik memperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 diperoleh persentase 92,85 dengan predikat sangat baik (SB) dan aktivitas peserta didik memperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 diperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B).

Pada penilaian aspek sikap yang diperoleh berdasarkan jurnal penilaian sikap, pada siklus II masih terlihat perilaku negatif dari peserta didik. Dari 4 orang peserta didik yang menonjol, terdapat 3 orang peserta didik menonjolkan sikap positif dalam butir sikap bergotong royong, mandiri, berfikir kritis dan 1 orang peserta didik yang menonjolkan sikap negatif dalam butir sikap mandiri. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan siklus II diperoleh rata rata 85,26 dan rata rata pada aspek keterampilan siklus II diperoleh rata rata 82.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ajar dengan langkah langkah model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentase yang didapat pada siklus I yaitu 91,6% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada siklus II meningkat dengan persentase 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran materi hak dan kewajiban dengan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi yang disusun dalam bentuk modul ajar telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Berdasarkan pada hasil pengamatan berdasarkan aktivitas pendidik pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 82,1% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat dengan persentase nilai yang diperoleh 92,8% dengan predikat sangat baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa terdapat peningkatan dari aspek aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II

3. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada pembelajaran materi hak dan kewajiban dengan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi telah mencapai target yang ingin dicapai. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar materi hak dan kewajiban dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata rata yaitu 71,65 dengan predikat cukup (C) dan pada siklus II meningkat dengan rata rata nilai yang diperoleh adalah 83,19 dengan predikat baik (B). Dengan demikian model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Smart Apps Creator* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi hak dan kewajiban

DAFTAR PUSTAKA

Asyhari, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Biologi Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Metakognitif. *Journal Of Biology Education*, *1*(2), 165. https://doi.org/10.21043/jobe.v1i2.4111

Elviana, D., & Julianto, J. (2022). Pengembangan Media Smart Apps Creator (SAC) Berbasis Android Pada Materi Suhu Dan Kalor Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(04), 746–760. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/46270

Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *2*(3), 7–16. https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44

Lubis, T. Y. (2022). *Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7071%0Ahttp://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7071/PERAN_PEMBELAJARAN_PENDIDIKAN_PANCASILA_DAN_KEWARGANEGARAAN_DALAM_UPAYA_PEMBENTUKAN_KARAKTER_PESERTA_DIDIK.pdf?sequence=1

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Madila Fitri, R., & Helsa, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Materi Segi Empat MenggunakanAplikasi Smart Apps Creator Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *2*(3), 108–122. https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.716

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(3), 418–430. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *5*(2), 130–138. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392

Natalia, V. E. D., Pratama, A. O., & Astuti, M. D. (2021). Implementation of Pancasila Values in Character Education: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, *6*(1), 35–44. https://doi.org/10.17509/ijposs.v6i1.32569

Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, *20*, 41–50. https://core.ac.uk/download/pdf/151573668.pdf

Rafael. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mata Pelajaran Ipa Pada Materi Tumbuhan Tema 3 Sub Tema 1 Kelas Iv Sd Negeri 047174 Kutarayattahun Pelajaran 2022/2023. *Repository Universitas Quality Berastagi*, 6–32. http://portaluqb.ac.id:808/678/4/BAB II.pdf%0Ahttp://portaluqb.ac.id:808/678/1/SAMPUL.pdf%0Ahttp://portaluqb.ac.id:808/678/2/ABSTRAK.pdf

Sugiati, A., Nur, J., & Anwar, N. (2021). Implementation of Character Education through Learning Pancasila and Citizenship Education in Sungguminasa 1 State Junior High School, Gowa Regency. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, *6*(1), 138–148. https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4688

Yuberti, Wardhani, D., & Lathifah, S. (2021). Pengembangan mobile learning berbasis Smart Apps Creator sebagai media pembelajaran fisika (Development of Smart Apps Creator-based mobile learning as a physics learning medium). *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, *1*, 90–95. https://doi.org/10.30631/psej.v1i2.746